

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Amanah ilmiah adalah sifat paling penting yang harus dimiliki oleh para penuntut ilmu, apalagi penuntut ilmu syar'i yang paham tentang bagaimana besarnya dosa bohong, dan lebih khususnya lagi penuntut ilmu hadis yang hampir di setiap gerak-geriknya akan diawasi janggankan untuk berbohong, melakukan perbuatan makruh saja sudah cukup membuatnya dalam keadaan dimana hadisnya mungkin bisa tidak diterima. Bukan hanya dalam menyampaikan riwayat, bahkan dalam menerima riwayat pun harus mengutamakan kejujuran, hingga muncul ilmu *Jarh wa Ta'dil* dan ilmu semisalnya merupakan hasil dan bentuk usaha menjaga kejujuran ulama hadis.

Semenjak munculnya pandemi covid 19 yang membuat orang-orang tidak bisa melakukan perjalanan, bahkan berkumpul, hal ini membuat ketersambungan ilmu ke generasi selanjutnya agak terhambat. Hal ini tidak hanya berdampak pada dunia pendidikan secara umum, bahkan membuat sektor-sektor lain pun terhambat, mulai dari ekonomi, sosial, dan lainnya, namun seperti yang kita ketahui, yang merasakan dampak paling besar adalah dunia pendidikan<sup>1</sup>.

Seperti yang diketahui, pengajaran agama khususnya Islam mempertahankan budaya *talaqqi* atau interaksi langsung antara murid dan guru secara luring, hal ini dilakukan oleh para ulama untuk menjaga tradisi dan detail-detail dari ilmu yang tidak bisa disampaikan melalui tulisan-tulisan atau surat-surat yang hanya dibaca secara otodidak oleh para penuntut ilmu syar'i. Dan ini diterapkan ke semua cabang ilmu keislaman, mulai dari Aqidah atau Tauhid, Adab, Quran, Hadis, Fiqih, Tafsir,

---

<sup>1</sup> Dana Riksa Buana, *Analisis perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi virus corona (Covid-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa* (Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 2020), 217-226.

bahkan ke cabang ilmu yang lebih mengedepankan pemahaman seperti *Manthiq* pun, tetap mengedepankan *talaqqi*<sup>2</sup>.

Dengan adanya pandemi covid, budaya *talaqqi* yang sering dilakukan oleh para ulama pun terhambat, dan hal ini juga mengancam ketersambungan silsilah keilmuan bisa putus. Untuk ini para ulama mulai berfatwa, tentang hukum pembelajaran *online*. Untuk beberapa cabang ilmu keislaman yang tidak memerlukan *tsubutu luqya* atau keharusan terjadinya pertemuan antara guru dan murid untuk menyambungkan ilmu. Namun khusus untuk cabang ilmu hadis dan lebih khususnya lagi yang berkaitan periwayatan hadis atau kitab ilmiah dengan sanad ini menjadi bahan perbincangan yang sangat hangat. Apakah sanad ini tersambung atau tidak? Meskipun ada beberapa akademisi yang memandang bahwa periwayatan hadis atau kitab dengan sanad atau ijazah di zaman ini tidak diperlukan lagi. Terlepas dari hal itu, realitanya praktik periwayatan hadis atau kitab ilmiah dengan sanad hingga saat ini masih sangat banyak, bahkan tidak sedikit dari madrasah hadis moderen yang masih memberikan ijazah sanad kepada muridnya sebagai penanda bahwa dia mendapatkan izin untuk meriwayatkan kitab tertentu dan sebagai tanda tanggung jawab untuk meneruskan kitab tersebut untuk dikaji<sup>3</sup>.

Dalam hal tersebut para ilmuan terbagi menjadi tiga bagian; pertama yang membolehkan periwayatan ini secara mutlak, kemudian ada yang membolehkannya secara bersyarat, ada juga yang membolehkan dalam bab tertentu saja, dan ada juga yang mengharamkannya sama sekali. Dari beberapa pendapat tersebut, tiga yang membolehkannya, memperbolehkan periwayatan hadis *musalsal madzhabiyah* dengan sanad. Karena hadis *Musalsal* jenis ini, tidak membutuhkan praktik perbuatan tertentu atau keharusan bertemunya dua perawi<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Cucu Susianti, *Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an anak usia dini* (Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD, 2017) 1-19, Mahmudi Abd al-Karim, *At-Talaqqi Baina al-Qadim wa al-Mu'ashir* (Afaq li al-'Ulum, 2020), 109-116.

<sup>3</sup> Masy'an Muhyi 'Ulwan, *Thuruq Tahammul al-Hadits fi 'Ashr al-Hadits* (tikrit university journal for scientific asslmic, 2013), 53-109.

<sup>4</sup> Rikrik Auliya Rahman Abu Abdillah As-Surianji, *Al-Muqodimah Panduan Sebelum Mewarisi Sanad Ilmiah* (Bandung: Markaz Riwayah Yayasan Ibnu Qudama al-Hambali, 2019), , Muhammad Muhyiddin az-Zabidi, *Majlis Dirayah Kitab Muqodimah al-Hadhramiyah: Seminar*

Dengan adanya tiga pendapat tersebut, penyebaran sanad di zaman pandemi ini tidak bisa dipungkiri sangat banyak. Seiring banyaknya majlis periwayatan ini munculnya peran madrasah hadis *online* pun melunjak tinggi. Adapun beberapa madrasah yang aktif bergerak di bidang ini yang menggunakan beberapa media yang berbeda: *Madrasah Hadīts al-Irāqiyah* yang menggunakan *Facebook*, *Youtube*, dan *Telegram*, *Markaz Ibnu Qudāma li Riwāyat* yang menggunakan *Zoom* dan *Whatsapp*, *Markaz Khidmah Sunnah* dan *Sīrah Nabawiyah* yang menggunakan *Youtube*, *Google Meet*, *Whatsapp*, *Telegram*, dan *Instagram*, *Madrasah Ahli Sunnah li Riwāyah wa Dirāyah* yang menggunakan *Telegram* dan *Facebook*, Kantor Sanad ASWAJA (*Ahlu as-Sunnah wa al-Jamā'ah*) yang menggunakan *Youtube*, *Telegram*, *Facebook*, dan *Whatsapp*, *Madrasah al-Imām al-Bukhāri* yang menggunakan *Telegram* dan *Facebook*, *Markaz Rawāsikh al-'Ilmi* yang menggunakan *Telegram* dan *Facebook*, *Multaqā Ahli al-Hadīts wa al-Isnād* yang menggunakan *Facebook*, *Madrasah al-Iqrā' wa as-Simā' wa al-Asānīd* yang menggunakan *Facebook*, *Markaz Jum'ati al-Majīd li ats-Tsaqāfah wa at-Turāts* yang menggunakan *Telegram* dan *Facebook*, *Ar-Rābithah al-'Ālamiyah li 'Ulamā' al-Hadīts* yang menggunakan *Telegram* dan *Facebook*, *Markaz Rawāfid* yang menggunakan *Facebook* dan *Telegram*, Universitas *Samirā'*, *Scientific Haddeth Association*, *Markaz Rawā'i' at-Turāts*, *Jam'iyah an-Najāh al-Khairiyyah*, *Madrasah al-Imām adz-Dzahabi*, *Dār al-Hadīts al-Faratiyyah*, *Raudhah Ahli al-Hadīts*, *Madrasah al-Imām Abi Hanīfah an-Nu'mān li Majālis ar-Riwāyah wa ad-Dirāyah*, Universitas *al-Fulujjah*, *Qanāt al-Iqrā' wa Majālis as-Simā'*, dan lain-lain. Banyaknya lembaga hadis ini pasti memiliki *Musnid* (orang yang memberikan sanad) lebih dari satu syaikh, dan banyak dari mereka yang saling bekerja sama.

Namun dari banyaknya *Musnid* yang memberikan ijazahnya, ada beberapa hal yang sering menjadi ciri khas dari kebanyakan *musnid* ini. Jika mengacu dari flyer-flyer yang sering diposting di akun resmi sosial media lembaga-lembaga hadis di atas, kebanyakan sanad yang ditemui adalah sanad buku-buku kecil entah itu buku

---

*Fiqih as-Syafi'i Nasional* (Bogor: STIQ Ar-Rahman, 2020),1-20, Angger Wisnuaji, Dadah, *METODE KRITIK HADIS MUSALSAL MUHAMMAD YASIN AL-FADANI: Studi Analisis Komentar Hadis Musalsalat* (DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis, 2022), 121-144.

hadis atau fiqih atau bahasa atau lainnya, dan hadis-hadis *musalsal*. Buku-buku hadis seperti Arbain Nawawi atau buku-buku fiqih seperti Safinatu Naja dalam periwayatannya tidak memerlukan tata cara khusus pada umumnya, kecuali jika syaratnya datang dari kemauan *Musnid* pribadi.

Sedangkan hadis-hadis *musalsal* ini dalam periwayatannya memerlukan tata cara khusus entah dengan adanya perbuatan tertentu atau perkataan tertentu atau di waktu tertentu, atau lainnya. Contoh seperti hadis *musalsal bi mahabbah* yang memerlukan *shighah* pengungkapan cinta dalam periwayatannya, atau *musalsal bi yaumi 'Asyura'* yang hanya diriwayatkan pada hari Asyura<sup>5</sup>

Hadis jenis ini banyak dinilai lemah oleh para ulama hadis karena untuk membuktikan kevalidan terjadinya syarat *tasalsul* sangat susah khususnya di beberapa hadis yang membutuhkan perbuatan atau perkataan. Namun ada satu jenis dari hadis ini yang sebenarnya mudah untuk dicari keabsahan syarat *tasalsul*-nya. Yaitu jenis yang syarat *tasalsul*-nya berupa nisbat perawi, seperti hadis *musalsal bi al-Muhammadiyah* atau hadis *musalsal bi harfi al-'Ain fi awali ismin kulli Rawin* atau hadis *Musalsal Madzhabiyah* atau hadis *Musalsal buldaniyah*. Syarat hadis-hadis ini bisa diketahui dari buku-buku Tarajim atau kumpulan biografi, untuk menentukan apakah benar nisbat yang ada pada naskah ijazah yang mereka tulis itu.

Pada realitanya di zaman ini banyak *musnid* yang mengeluarkan ijazah sanad *Musalsal Madzhabiyah*, namun dia tidak memenuhi syarat periwayatannya. Seperti yang dilakukan oleh salah satu *musnid* yang berafiliasi dengan *Madrasah al-Hadits al-Iraqiyah* yang bernama Abu Abdillah al-Hiyali, pada tanggal 1 Desember 2021 lalu beliau menggelar majlis riwayat kitab *Mandzumah fi al-Ayat al-Mansukhah fi al-Quran al-Karim* juga kitab *Mandzumah as-Syabrawi* serta *Musalsalat al-Aimmah al-Arba'ah* melalui halaman *Facebook*. Beliau meriwayatkan hadis *al-Musalsal bi al-Hanafiyah*, juga *al-Musalsal bi al-Malikiyah*, juga *al-Musalsal bi as-Syafi'iyah*, dan *al-Musalsal bi al-Hanabilah* secara bersamaan, padahal jika

---

<sup>5</sup> Jalaluddin as-Suyuthi, *Tadrib ar-Rawi fi Syarh Taqrib an-Nawawi* (Jeddah: Dar al-Minhaj, 2016) jld. 2, hal. 640.

diteliti dari kajian-kajiannya beliau sering mengkaji kitab *Mukhtashar al-Quduri* yang merupakan kitab fiqh dalam mazhab imam Abi Hanifah. Bagaimana seseorang bermazhab Hanafi meriwayatkan *Musalsal bi as-Syafi'iyah* atau lainnya yang pasti akan memutus syarat *tasalsul* dari hadis tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat diambil beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas jalur-jalur sanad hadis *Musalsal Madzhabiyah*?
2. Bagaimana validitas *nisbah* perawi hadis *al-Musalsal bi al-Hanafiyah* dalam *Tsabat* ulama kontemporer dan sanad ijazah elektronik?
3. Bagaimana validitas *nisbah* perawi hadis *al-Musalsal bi al-Malikiyah* dalam *Tsabat* ulama kontemporer dan sanad ijazah elektronik?
4. Bagaimana validitas *nisbah* perawi hadis *al-Musalsal bi as-Syafi'iyah* dalam *Tsabat* ulama kontemporer dan sanad ijazah elektronik?
5. Bagaimana validitas *nisbah* perawi hadis *al-Musalsal bi al-Hanabilah* dalam *Tsabat* ulama kontemporer dan sanad ijazah elektronik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

1. Untuk mengetahui validitas jalur-jalur sanad hadis *Musalsal Madzhabiyah*.
2. Untuk mengetahui validitas *nisbah* perawi hadis *al-Musalsal bi al-Hanafiyah* dalam *Tsabat* ulama kontemporer dan sanad ijazah elektronik.
3. Untuk mengetahui validitas *nisbah* perawi hadis *al-Musalsal bi al-Malikiyah* dalam *Tsabat* ulama kontemporer dan sanad ijazah elektronik.
4. Untuk mengetahui validitas *nisbah* perawi hadis *al-Musalsal bi as-Syafi'iyah* dalam *Tsabat* ulama kontemporer dan sanad ijazah elektronik.
5. Untuk mengetahui validitas *nisbah* perawi hadis *al-Musalsal bi al-Hanabilah* dalam *Tsabat* ulama kontemporer dan sanad ijazah elektronik.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan penulisan penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara akademis untuk memperkaya informasi yang berkaitan dengan ilmu hadis khususnya ilmu Riwayat dan Sanad.
2. Untuk mengevaluasi validitas *nisbah* perawi hadis-hadis *Musalsal Madzhabiyah* yang ada di zaman ini.
3. Secara praktis untuk dijadikan pedoman bagi para praktisi sanad atau para penuntut ilmu riwayat.

#### **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Belum banyak artikel dari kalangan akademisi yang membahas materi ini dari kacamata penggerak ilmu sanad sendiri, namun ada beberapa penelitian yang bisa dijadikan studi pustaka dan itu sebagai berikut:

1. *Sanad Digital: Ijazah Hadis Musalsal dalam Kajian Hadis Virtual di Grup dan Halaman Facebook* karangan Muhammad Akmaluddin kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibuat ini adalah pembahasannya sama di bidang hadis *musalsal* dan ijazah sanad digital namun penelitian ini berfokus pada pembahasan kajian hadis virtual yang diadakan di *Facebook*.
2. *Metode Kritik Hadis Musalsal Muhammad Yasin Al-Fadani: Studi Analisis Komentar Hadis Musalsalat*, karangan Angger Wisnuaji dan Dadah kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibuat oleh penulis adalah kesamaan di bidang hadis *musalsal* juga namun penelitian ini berfokus pada pembahasan metode kritik hadis.
3. *Analisis Komparatif Ḥadīth Al-Raḥmah Al-Musalsal Bi Al-Awwaliyyah Riwayat Qāḍī Quḍāh Al-Jin Shamharūsh Al-Ṣaḥābī*, penelitian ini memiliki

kesamaan dengan penelitian yang akan dibuat oleh penulis dari sisi hadis *musalsal*, namun penelitian ini berfokus hanya pada satu hadis saja.

4. *Thuruq Tahammul al-Hadits fi 'Ashr al-Hadits* karangan Masy'an Muhyi 'Ulwan, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dibuat penulis di bidang *Ada' wa Tahammul* dalam menerima hadis sanad buku lainnya di zaman moderen ini, namun penelitian ini lebih fokus pada ragam tata cara periwayatan hadis atau buku.
5. *Kontribusi Syaikh Yasin bin Isa al-Fadani dalam perkembangan kajian hadis di Indonesia melalui karyanya kitab al-'Ujalah fi al-Ahadits al-Musalsalah* karya Agus Syaifuddin, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dibuat oleh penulis dari segi sumber utama yang digunakan.
6. *Metodologi Periwayatan Hadis Musalsal: Analisis Deskriptif terhaap Kitab Jiyad al-Musalsalat* karya Jalal ad-Din as-Suyuthi, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis di bidang hadis *musalsal*, namun penelitian ini lebih berfokus pada metodologi periwayatan yang digunakan oleh as-Suyuthi.

Namun ulama yang menulis hadis-hadis ini untuk dijadikan *tsabat* atau *thibaq* dan sudah menjadi buku cukup banyak<sup>6</sup>, di antaranya:

7. *Al-Musalsalat al-Kubra* karya as-Suyuthi
8. *Jiyad al-Musalsalat* karya as-Suyuthi
9. *Musalsalat Ibnu Hibban*
10. *Musalsalat Abu Nu'aim al-Ashbahani*
11. *Musalsalat Ibnu 'Asakir*
12. *Musalsalat Ibnu at-Thabbakh*
13. *Al-'Ujalah* karya Muhammad Yasin al-Fadani
14. *Ithaf al-Ikhwan fi Ikhtishar Majma' al-Wajdan fi asanid Syaikh Umar Hamdan* karya Muhammad Yasin al-Fadani
15. *Musalsalat Ibnu 'Aqilah*

---

<sup>6</sup> Ahmad Ayub Muhammad al-Fayadh, *Mabahits fi al-Hadits al-Musalsal* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2007) hal. 139-145

16. *Al-Musalsalat al-Muqadimah amama al-Majalis al-Mubtakirah 'ala Aghrab Ushlub fi A'azza Mathlub* Takhrij Khalil bin Kikluday al-'Ala'i
17. *Risalah al-Musalsalat* karya Muhammad bin Ja'far al-Kattani al-Fasi
18. *Lubb al-Akhyar al-Ma'tsurah fi ma yata'alaq bi yaumi al-'Asyura*
19. *Al-Anwar al-Husainiyah 'ala al-Musalsal al-Amiriyah*

## F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan dipaparkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:

### 1. Hadis *Musalsal Madzhabiyah*

Hadis *musalsal* adalah hadis yang semua perawinya bersama-sama atau sepakat untuk mengikuti tata cara sifat yang sama, atau keadaan yang sama, entah itu keadaan perawinya atau keadaan periwayatannya, entah itu secara lisan atau secara perbuatan atau keduanya, dan sifat periwayatannya entah itu berkaitan dengan bentuk lafaznya, atau waktunya, atau tempatnya<sup>7</sup>.

Adapun hadis *Musalsal Madzhabiyah* adalah hadis yang para perawinya berafiliasi kepada satu madzhab fiqih tertentu, yang pada penelitian ini keempat jenis hadis tersebut akan diteliti semua, yaitu hadis *musalsal bi Hanafiyah, Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah*.

Hadis *musalsal* terbagi menjadi dua jenis, yang pertama yaitu *at-Tawarud 'ala Hal* (berkesinambungan berdasarkan keadaan), dan yang kedua yaitu *at-Tawarud 'ala Washf* (berkesinambungan berdasarkan sifat).

Syarat *tasalsul* hadis-hadis *musalsal madzhabiyah* adalah afiliasi kepada mazhab fiqih tertentu, entah itu secara amalan atau pengajaran.

---

<sup>7</sup> Jalal ad-Din Abdur Rahman as-Suyuthi, *Tadrib ar-Rawi Syarh at-Taqrif li an-Nawawi* (Jeddah: Dar al-Minhaj, 2016, 1)

Untuk menentukan mazhab seseorang yang sudah meninggal tentu hanya bisa diketahui dari biografi atau buku-buku ulama yang membicarakan tentang orang tersebut, agar bisa dikatakan bahwa *nisbah* orang tersebut valid.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman bahwa syarat *tasalsul* ini berdampak kepada penerimaan hadis, maka perlu dijelaskan perbedaan antara syarat *tasalsul* dan syarat penerimaan hadis (*syuruth qabul al-hadits*).

## 2. *Tsabat* Ulama Kontemporer

*Tsabat* Ulama adalah buku yang berisi segala sesuatu yang *tsabit* dari apa-apa yang didengar oleh seorang ahli hadis, mulai dari nama-nama peserta lain yang ikut mendengar bersamanya, atau daftar yang mengumpulkan riwayat-riwayat hadis yang dia dengar, beserta informasi tentang guru-guru ahli hadis tersebut.

## 3. Ijazah Sanad Elektronik

Ijazah sanad elektronik adalah lembar perizinan yang diberikan oleh seorang guru kepada muridnya untuk meriwayatkan suatu hadis atau buku ilmiah, yang mana lembaran ini dalam bentuk digital.

## 4. Periwiyatan Hadis di Zaman Moderen yang di dalamnya memaparkan tentang:

*Thuruq at-Tahammul wa al-Ada'* di Zaman Moderen adalah metode-metode dalam mengambil dan meriwayatkan kembali suatu hadis atau buku ilmiah seperti *sima'*, *qira'ah*, *ijazah*, *munawalah*, *imla'*, atau yang lainnya.

Tata cara perolehan Ijazah Sanad Elektronik dari Lembaga Hadis Moderen, yang pada umumnya didapatkan setelah mengikuti majelis periwiyatan hadis atau *majlis ar-riwayah* atau *ad-dirayah*.

Kemudian proses utama penelitian ini akan ditempuh dengan pemaparan sebagai berikut:

1. Penetapan enam belas naskah ijazah sanad dari *tsabat* ulama kontemporer dan ijazah sanad digital dari dua madrasah hadis yang disortir berdasarkan: hadis *musalsal bi Hanafiyah*, hadis *musalsal bi Malikiyah*, hadis *musalsal bi Syafi'iyah*, dan hadis *musalsal bi Hanabilah*.

2. Analisa perawi dari tiap hadisnya yang disesuaikan dengan standar validasi *nisbah* perawi berdasarkan mazhabnya, dengan merujuk kepada buku biografi ulama, *Thabaqat al-Madzahib*, atau buku ilmiah lainnya.
3. Kesimpulan tiap jalur dari naskah yang didapatkan, dan penentuan titik putus *syuruth tasalsul* dari tiap naskahnya.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dikembangkan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran objek secara sistematis mengenai masalah penelitian. Adapun analitik didasarkan pada Teknik sistematis untuk memperdalam interpretasi dan mengolah pesan. Cara ini digunakan untuk menganalisa naskah ijazah hadis *Musalsal Madzhabiyah* yang tersebar perwayatannya di zaman ini yang berupa *Tsabat* ulama kontemporer atau naskah ijazah elektronik atau digital yang bisa diakses secara umum di lembaga-lembaga atau madrasah-madrasah hadis modern serta analisis kevalidan syarat *tasalsul* tiap perawi dari hadis-hadis tersebut melalui buku-buku biografi, *tarajum*, *Buldaniyah*, atau *thabaqat*.

### 2. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa dua *tsabat* ulama dan delapan naskah ijazah sanad digital, dua *tsabat* tersebut adalah kitab *Ithaf al-Ikhwana bi Ikhtishar Mathmah al-Wajdan fi Asanid Syaikh Umar Hamdan* karangan Muhammad Yasin al-Fadani dan kitab *Afdhal al-Hibat Asanid al-Musalsalat* karangan Taufiq bin Ibrahim Dhamrah, serta delapan naskah digital yang penulis dapatkan dari dua orang *Musnid* yaitu Abu Abdillah Laits al-Hasani al-Hiyali dan Abu Abdillah Rikrik Auliyaur Rahman As-Surianji. Penulis mengambil dua sampel dari tiap jenisnya yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Sampel pertama dari *tsabat* ulama yang akan digunakan adalah kitab *Ithaf al-Ikhwān bi Ikhtishār Mathmah al-Wajdan fī Asanid Syaikh Umar Hamdan* karangan Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani, buku ini merupakan kumpulan sanad Syaikh Umar Hamdan yang dikumpulkan oleh muridnya (Muhammad Yasin al-Fadani) terbagi dari empat bagian, bagian pertama membahas tentang para guru dari Umar Hamdan dan ijazah umum beserta ijazah dari *tsabat* gurunya, bagian kedua merupakan kumpulan sanad hadis-hadis *musalsal* yang sudah diriwayatkan oleh Umar Hamdan kepada Muhammad Yasin, bagian ketiga berisikan tentang kumpulan sanad buku-buku induk hadis dan sanad-sanad hadis pertama dari tiap buku-buku hadis, dan bagian keempat adalah kumpulan sanad buku-buku keislaman lainnya. Pada bagian kedua buku ini bisa kita jumpai sanad hadis *musalsal madzhabiyah* yang dimiliki oleh Muhammad Yasin al-Fadani
- b. Sampel kedua dari *tsabat* ulama yang akan digunakan adalah kitab *Afdhal al-Hibat Asanid al-Musalsalat* karangan Taufiq bin Ibrahim Dhamrah, yang berisikan kumpulan sanad hadis-hadis *musalsal* yang ia terima dari para gurunya. Buku ini berukuran kecil dan hak ciptanya tidak dikukuhkan.
- c. Sampel ketiga dari ijazah sanad digital yang diperoleh dari kajian periwayatan sanad *online* yang diselenggarakan oleh *Madrasah Hadits al-'Iraqiyah* di halaman *Facebook* pada Rabu, 1 Desember 2021 yang dibawakan oleh Abu Abdillah Laits al-Hasani al-Hiyali dan beliau sebagai *musnid* di kajian tersebut. Laits al-Hiyali meriwayatkan beberapa sanad pada saat itu,
- d. Sampel keempat dari ijazah sanad digital yang diperoleh dari kajian periwayatan sanad *online* yang diselenggarakan oleh Markaz Ibnu Qudamah Bandung melalui aplikasi *Zoom* pada tanggal 16 Oktober 2020 yang dibawakan oleh Abu Abdillah Rikrik Auliyaur Rahman As-Surianji. yang meriwayatkan hadis-hadis *musalsal madzhabiyah* pada saat itu tergabung dalam kajian periwayatan sanad buku-buku fiqh Syafi'i.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kajian pustaka. Sumber data penelitian deskriptif diperoleh dari sumber primer yakni enam belas naskah hadis *Musalsal Madzhabiyah*, yang terdiri dari empat naskah dari kitab *Ithaf al-Ikhwani bi Ikhtishar Mathmah al-Wajdan fi Asanid Syaikh 'Umar Hamdan* karangan Muhammad Yasin al-Fadani. Kemudian empat naskah dari kitab *Afdhal al-Hibbat Asanid al-Musalsalah* karangan Taufiq Ibrahim Dhamrah. Kemudian empat naskah didapatkan setelah mengikuti majelis periwayatan buku-buku mazhab Syafi'i, yang diadakan oleh *Markaz Ibnu Qudamah* Bandung, melalui aplikasi *Zoom*. Kemudian empat naskah terakhir didapatkan dari majelis periwayatan hadis *Mandzumah Ayat Mansukhah*, yang diadakan oleh *Madrasah al-Hadits al-'Iraqiyah* melalui *lifestreaming* aplikasi *FaceBook* milik madrasah tersebut. Kemudian data dari sumber primer ini (berupa nama-nama perawi) disusun dalam tabel-tabel sesuai dengan urutan periwayatannya.

Adapun sumber data sekunder yakni berupa buku-buku biografi, diantaranya: kitab *al-A'lam* karangan Khoir ad-Din az-Zarkali, kitab *Hilyah al-Basyar fi Tarikh al-Qarni ats-Tsalits 'Asyar* karangan 'Abd ar-Razzaq al-Baithar, kitab *al-Kawakib as-Sa'irah bi A'yan al-Mi'ah al-'Asyirah* karangan Najm ad-Din Muhammad al-Ghazi, kitab *al-Jawahir al-Mudhiyah fi Thabaqat al-Hanafiyah* karangan 'Abd al-Qadir bin Muhammad al-Qurasyi, kitab *al-I'lam bi man fi Tarikh al-Hind min al-A'lam* karangan 'Abd al-Hayy at-Thalibi, kitab *al-Fawa'id al-Bahiyah fi Tarajum al-Hanafiyah* karangan Muhammad 'Abd al-Hayy al-Luknawi, kitab *Khulashal al-Atsar fi A'yan al-Qarn al-Hadi 'Asyar* karangan Muhammad Amin al-Muhibbi al-Hamawi, kitab *adh-Dhau'u al-Lami' li ahli al-Qarn at-Tasi'* karangan Syams ad-Din Muhammad as-Sakhawi, kitab *Tarikh al-Islam wa Wafayat al-Masyahir wa al-A'lam* karangan Syams ad-Din Muhammad adz-Dzahabi, kitab *Wafayat al-A'yan wa Anba' Abna' az-Zaman* karangan Ahmad Ibnu Khalkan al-Irbili, kitab *Thabaqat asy-Syafi'iyah al-Kubra* karangan as-Subki, kitab *100 Ulama Nusantara di Tanah Suci* karangan Muhammad La Eda, kitab *Tashil as-Sabilah li Murid Ma'rifah al-Hanabilah* karangan Shalih bin 'Abd al-'Aziz al-Qasimi al-Burdi, kitab *Tarikh*

*Baghdad* karangan Ahmad al-Khatib al-Baghdadi, dan kitab *Siar A'lam an-Nubala* karangan Syams ad-Din Muhammad adz-Dzahabi, kitab *Dzail at-Taqyid fi Ruwat as-Sunan wa al-Asanid* karangan Taqiy ad-Din Ahmad bin Muhammad al-Makki al-Fasi, kitab *an-Na't al-Akmal li Ashab al-Imam Ahmad bin Hambal* karangan Muhammad Kamal ad-Din al-Ghazzi al-'Amiri.

Kemudia enam belas naskah yang disebutkan di atas akan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Memasukan semua nama perawi yang ada dalam enam belas naskah tersebut ke dalam tabel.
- b. Kemudian mencari informasi dari tiap perawi di data sekunder yang berupa beberapa buku biografi dan sejarah ulama.
- c. Kemudian pemberian hukum untuk tiap perawi apakah mazhabnya sesuai atau tidak dengan hadis *musalsal* yang dia riwayatkan.
- d. Penentuan titik putus di tiap jalurnya.

#### 4. Prosedur Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa susunan tulisan. Teknik ini, selain memberi masukan terhadap Teknik data kualitatif yang digunakan, juga memberi pola tentang alur logika Analisa data<sup>8</sup>.

Kemudian data-data primer ini akan dianalisis dengan proses analisis konten, dalam menganalisa data ini peneliti akan mencari informasi yang berkaitan dengan mazhab setiap perawi hadis yang ada di enam belas naskah di atas pada kitab *al-A'lam* karangan Khair ad-Din az-Zarkili.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 3.

## H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. *Bab pertama*, adalah pendahuluan yang memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

*Bab kedua*, membahas tentang dua poin besar, yang pertama hadis *musalsal madzhabiyah* yang meliputi definisi hadis *musalsal*, jenis-jenis hadis *musalsal*, syarat *tasalsul* hadis-hadis *musalsal madzhabiyah*, standar validitas *nisbah* perawi kepada mazhab, serta perbedaan syarat *tasalsul* dan syarat penerimaan hadis (*syurut shihah*). Adapun poin kedua yang dibahas dalam bab kedua ini yaitu mengenai *tsabat* ulama kontemporer dan ijazah sanad elektronik, yang meliputi pengertian *tsabat* ulama, *ada' wa tahammul*, pengertian ijazah sanad elektronik, serta tata cara perolehan ijazah sanad elektronik dari Lembaga hadis moderen.

*Bab ketiga* menjelaskan naskah sanad dari hadis *musalsal madzhabiyah* dalam bentuk ijazah digital dan *tsabat* itu sendiri, tidak lain yaitu naskah sanad hadis *Musalsal bi al-Hanafiyah*, naskah sanad hadis *Musalsal bi al-Malikiyah*, naskah sanad hadis *Musalsal bi asy-Syafi'iyah* dan naskah sanad hadis *Musalsal bi al-Hanabilah*.

Kemudian *bab keempat*, menjelaskan Analisa validitas *nisbah* perawi hadis *musalsal madzhabiyah* kepada mazhabnya, yakni analisis para perawi dari hadis *Musalsal bi al-Hanafiyah*, para perawi dari hadis *Musalsal bi al-Malikiyah*, para perawi dari hadis *Musalsal bi asy-Syafi'iyah*, dan juga para perawi dari hadis *Musalsal bi al-Hanabilah*. Selanjutnya bab ini juga menjelaskan para perawi yang menyebabkan putusnya syarat *tasalsul* dari hadis-hadis tersebut.

Yang terakhir yaitu *bab kelima*, yang mana berisi penutup dari penelitian ini berupa kesimpulan dari seluruh hasil penelitian kemudian saran.